

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi pada Samnakngan Tesbal Ampoer Bannangstar Jangwat Yala Thailand (Kantor Kabupaten Bannangstar Provinsi Yala Thailand).

##### B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Samnakngan Tesbal Ampoer Bannangstar Jangwat Yala Thailand (Kantor Kabupaten Bannangstar Provinsi Yala Thailand) serta kecamatan yang mengenal sistem informasi akuntansi secara keseluruhan sebanyak 94 orang yaitu terdiri atas bagian administrasi, bagian keuangan dan bagian umum. Berikut ini dapat dilihat pembagian jumlah sampel berdasarkan kantor yang akan diteliti :

**Tabel 3.1.**  
**Jumlah Sampel Penelitian**

No.	Nama Kantor	Jumlah Pegawai
1.	Tesbal Ampoer Bannangstar	30
2.	Tesbal Tambon Bannangstar	14
3.	Tesbal Tambon Tam Talu	10
4.	Tesbal Tambon Talingcan	10
5.	Tesbal Tambon Keang Banglang	8
6.	Tesbal Tambon Bacok	12
7.	Tesbal Tambon Tanok Putek	10
<b>Total</b>		<b>94 orang</b>

Sumber : Data Olahan

## C. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang tidak dapat diukur dalam skala numerik. Jenis data dikumpulkan dari pengiriman kuisisioner kepada responden. Data yang digunakan merupakan data primer yaitu data yang diperoleh dengan survei lapangan dan kuisisioner yang disebar.

### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer adalah sumber data penelitian yang langsung memberikan data pada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban responden dari kuisisioner yang disebar.
2. Data Sekunder adalah sumber data penelitian yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul. Data sekunder dalam penelitian ini adalah struktur organisasi, data jumlah karyawan dan penjelasan atau gambaran umum tentang instansi.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara mengantar langsung kuisisioner ke alamat responden, demikian pula pengembaliannya dijemput sendiri sesuai dengan janji yang ditentukan sebelumnya. Metode ini dilakukan karena instansi yang menjadi objek penelitian berada dalam satu wilayah Thailand, disamping itu cara ini diharapkan dapat meningkatkan *respon rate*.

## **E. Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel**

### **1. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel terikat atau variabel yang di pengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen (Sangadji dan Sopiah, 2010:136). Dalam penelitian ini kinerja sistem informasi akuntansi merupakan variabel dependen. Kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi adalah kualitas dan kuantitas dari kumpulan sumberdaya baik manusia maupun peralatan yang diatur untuk mengubah data akuntansi menjadi sebuah informasi akuntansi untuk pengambilan keputusan (Irawati, 2011).

Kinerja individu pengguna sistem informasi akuntansi disini berkaitan dengan kepuasan pemakai system informasi akuntansi sehingga berpengaruh pada kinerja system informasi akuntansi. Indikatornya terdiri dari 5 item, yakni : (1) Kepuasan karyawan sebagai pemakai dalam menggunakan system informasi akuntansi (2) Pemakai system informasi akuntansi dapat memperbaiki kinerja, (3) Dampak penggunaan system informasi yang dapat merubah kinerja yang lebih baik, (4) Dalam menggunakan system informasi akuntansi kinerja karyawan lebih terarah, (5) Karyawan dapat membandingkan pekerjaan dalam menggunakan system informasi akuntansi atau tidak. Variabel ini diukur dengan menggunakan 5 poin skala likert yaitu : Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

### **2. Variabel Independen**

#### **1. Keterlibatan pemakai**

Keterlibat pemakai merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan

sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target (Olson&Ives, 1981 dalam Acep Komara, 2010). Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja sistem informasi akuntansi.

Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan system berkaitan dengan partisipasi pemakai dalam proses pengembangan suatu sistem. Yang diukur adalah tingkat keterlibatan dan pengaruh pemakai dalam pengembangan sistem. Instrument ini diukur dengan 3 item 5 poin skala likert. Indikator dari variable ini antara lain, (1) Keterlibatan karyawan terhadap kinerja system informasi akuntansi yang digunakan (2) Pelatihan dan pendidikan yang diberikan kepada karyawan terhadap kinerja system informasi akuntansi (3) Pengalaman karyawan sebagai pemakai. Variabel ini diukur berdasarkan skala likert, yaitu : Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

## **2. Dukungan manajemen puncak**

Dukungan manajemen puncak diartikan sebagai pemahaman manajemen puncak tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang SI atau komputerisasi. Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat, semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem

informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Dukungan manajemen puncak berkaitan dengan kemampuan manajemen puncak dalam menggunakan komputer, terlibat secara aktif dalam perencanaan operasi sistem informasi akuntansi harapan yang tinggi dari manajemen puncak terhadap penggunaan sistem informasi. Variable ini diukur dengan menggunakan instrument Acep Komara (2005) dalam Dhiena (2011), dengan 3 item 5 poin skala likert. Indicator variable ini ialah (1) Karyawan dapat menguasai dalam penggunaan system informasi akuntansi (2) karyawan diberikan buku sebagai petunjuk dalam menggunakan system informasi akuntansi (3) karyawan terlibat secara aktif dalam perencanaan operasi system informasi akuntansi. Variabel ini diukur berdasarkan skala likert, yaitu : Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

### **3. Program Diklat SIA**

Adanya sebuah program pelatihan maupun pendidikan yang diadakan untuk memberikan maupun meningkatkan kemampuan dan pemahaman pemakai terhadap system informasi akuntansi yang digunakan akan membuat pemakai tersebut menjadi lebih puas, baik dan lancer (Wibowo,2007). Variabel ini berkaitan dengan keberadaan program pelatihan dan pendidikan guna mengajarkan cara pemakaian sistem yang benar kepada staff departemen serta keuntungan yang didapat dari program pelatihan dan pendidikan tersebut.

Variabel ini berkaitan dengan keberadaan program pelatihan dan pendidikan guna mengajarkan cara pemakaian sistem yang benar kepada staff departemen serta keuntungan yang didapat dari program pelatihan dan pendidikan

tersebut. Indikatornya terdiri dari 3 item, yakni (1) Latar belakang dan pendidikan yang dimiliki karyawan berpengaruh terhadap kinerja system informasi akuntansi yang digunakan (2) Karyawan diberi pembinaan khusus dalam menggunakan system informasi akuntansi (3) Adanya manfaat yang diperoleh dari mengikuti program diklat tersebut. Variabel ini diukur berdasarkan skala likert, yaitu : Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

#### **4. Kemampuan teknik personal dalam sistem informasi.**

Kapabilitas personal SI dibedakan ke dalam kemampuan spesialis dan kemampuan generalis. Kapabilitas personal sistem informasi diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat pendidikan personal SI (Soegiharto, 2010). Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan positif antara kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Variabel ini diukur dari seberapa berpengaruhnya kemampuan teknik personal dalam pengembangan Sistem Informasi Akuntansi apakah berupa kemampuan generalis atau spesialis. Kemampuan generalis berarti teknik analisis yang berhubungan dengan organisasi, manusia dan lingkungan sekitar. Indikatornya menggunakan instrument 3 item, yakni (1) Kemampuan teknik yang dimiliki karyawan dalam menggunakan system informasi akuntansi (2) kemampuan spesialis yang dimiliki karyawan dalam menggunakan system informasi akuntansi (3) kecakapan karyawan yang dimiliki pada bidang sistem

informasi akuntansi. Variabel ini diukur berdasarkan skala likert, yaitu : Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S), Sangat Setuju (SS).

## **F. Teknik Analisis Data**

Dalam menganalisis data penulis menggunakan metode deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mengumpulkan data dan untuk menjelaskan situasi dan kondisi yang dijumpai dalam penelitian dilapangan kemudian dibandingkan dengan berbagai teori dan diambil kesimpulan dan diberikan saran.

Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah yang berbentuk uraian dari hasil penelitian yang didukung oleh teori dan data yang telah ditabulasi kemudian diikhtisarkan. Analisis ini digunakan untuk memperkuat analisis kuantitatif dengan menginterpretasikan hasil-hasil yang diperoleh dari analisis kuantitatif (Sugiyono : 2012).

Dalam penelitian pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tujuannya memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang di lihat rata-rata, standar deviasi, variance maksimum, minimum (Ghozali, 2010:16).

### **2. Uji Kualitas Data**

Sebelum pengujian dilakukan terhadap hipotesis penelitian, maka terlebih dahulu akan dilakukan uji kualitas data. Uji kualitas data perlu dilakukan karena ketepatan pengujian suatu hipotesis sangat bergantung dari kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Artinya suatu penelitian akan menghasilkan

kesimpulan yang bias jika datanya kurang reliabel dan kurang valid. Sedangkan kualitas data penelitian ditentukan oleh kualitas instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data (Indriantoro dan Supomo, 2009:180).

#### **a. Uji Validitas (Ketepatan)**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu instrument dikatakan valid jika instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan perkataan lain instrument tersebut dapat mengukur *construct* sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini menguji validitas dilakukan dengan menggunakan analisis metode *pearson correlation*. Jika korelasi antar masing-masing indikator variabel terhadap konstruk variabel menunjukkan nilai positif dan hasil signifikan, maka dinyatakan valid. Dalam hal ini signifikansi pada level 0,01 (2 – tailed). (Ghozali, 2010:135).

#### **b. Uji Reliabilitas (Konsistensi)**

Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2010:132). Pengujian konsisten internal penelitian ini menggunakan koefisien *cronbach alpha* ( $\alpha$ ). Teknik *cronbach alpha* merupakan teknik pengujian konsistensi reliabilitas antar item yang populer dan menunjukkan indeks konsistensi reliabilitas yang cukup sempurna. Apabila koefisien alpha yang dihasilkan lebih besar dari 0,60 maka instrument tersebut reliable, sebaliknya jika

koefisien alpha instrument tersebut lebih rendah dari 0,60 maka instrument tersebut tidak reliable untuk digunakan dalam penelitian ini (Ghozali : 2010).

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas Data

Alat diagnostik yang digunakan untuk memeriksa data yang memiliki distribusi normal adalah plot peluang normal (*normal probability plot*). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas dapat melihat grafik normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual*. Deteksi dengan melihat penyebaran data ( titik ) pada sumbu diagonal dari grafik (Santoso, 2008 : 284). Dasar pengambilan keputusan antara lain : (1) jika data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, serta (2) jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan / atau tidak mengikuti garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Multikolinearitas

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Jika ada, maka berarti terdapat multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen (Santoso : 2008). Multikolinearitas dapat dideteksi dengan melihat besaran VIF ( *varians inflation factor* ) dan nilai Tolerance. Jika nilai VIF > 10 atau nilai *Tolerance* < 0,10, berarti terdapat multikolinearitas (Ghozali, 2010 : 57)

### c. Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode ke  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, berarti terdapat autokorelasi. Autokorelasi sering muncul pada data *time series*. Untuk mendeteksi Autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat angka Durbin Watson (DW test). Secara umum dapat diambil patokan :

Jika DW dibawah  $-2$ , berarti ada autokorelasi positif

Jika DW diantara  $-2$  sampai  $+2$ , berarti tidak ada autokorelasi

Jika DW diatas  $+2$ , berarti terdapat autokorelasi negatif.

### d. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan uji ini adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat *scatterplots*. jika membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika titik – titik tersebut menyebar secara tidak teratur (pola tidak jelas) diatas dan dibawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 4. Uji Hipotesis

Tujuan pengujian hipotesis untuk menentukan apakah jawaban teoritis yang terkandung dalam pernyataan hipotesis didukung oleh fakta yang dikumpulkan dan dianalisis dalam proses pengujian data. Untuk menguji hipotesis penelitian ini

peneliti menggunakan metode statistik regresi berganda (*multiple regression*) dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 17.00.

**a. Uji F (pengujian secara simultan)**

Kemudian pengujian signifikansi variabel secara simultan (uji F). Uji F digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan dan program diklat terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Samnakngan Tesbal Ampoer Bannangstar Jangwat Yala Thailand (Kantor Kabupaten Bannangstar Provinsi Yala Thailand).

Pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas :

- Jika probabilitas ( $p\text{-val}$ )  $> 0,05$  maka Keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, program diklat sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, pengembangan sistem informasi akuntansi dan kualitas informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Samnakngan Tesbal Ampoer Bannangstar Jangwat Yala Thailand (Kantor Kabupaten Bannangstar Provinsi Yala Thailand)
- Jika probabilitas ( $p\text{-val}$ )  $< 0,05$  maka Keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, program diklat sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, pengembangan sistem informasi akuntansi dan kualitas informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Samnakngan Tesbal Ampoer Bannangstar Jangwat Yala Thailand (Kantor Kabupaten Bannangstar Provinsi Yala Thailand).

### **b. Uji t (pengujian secara parsial)**

Dan pengujian signifikansi variabel secara parsial (uji t). Uji parsial dilakukan dengan pengujian terhadap probabilitas konstanta dari tiap variabel independen. Uji t untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dasar pengambilan keputusan apakah H1 sampai dengan H2 diterima atau ditolak adalah dengan melihat nilai probabilitas (p value) dengan  $\alpha=5\%$ . Apabila P value  $> \alpha$  dikatakan tidak signifikan, arena itu Ha ditolak. Dan sebaliknya jika P value  $< \alpha$  dikatakan signifikan, oleh karena itu Ha diterima.

### **c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi pada intinya mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependent. Nilai koefisien determinasi berada diantara 0 dan 1. nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variabel dependent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependent (Ghozali, 2010:124)

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 17.00.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**